

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMK Negeri 5 Bandung. Untuk implementasi penelitian dibutuhkan adanya observasi, pelaksanaan uji coba instrumen dan pengumpulan penyebaran data instrumen penelitian dengan lama waktu penelitian sekitar 6 (enam) bulan.

3.2 Metodologi Penelitian

Metodologi dan pendekatan penelitian banyak dipengaruhi oleh jenis dan banyaknya variabel. Pada penelitian ini menyangkut peristiwa-peristiwa atau fenomena-fenomena yang terjadi dan berhubungan dengan masa sekarang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan metode deskriptif, seperti dikemukakan oleh M. Natsir (1985:63) yaitu:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu set pemikiran ataupun suatu kelas pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki.

Menurut Surakhmad (1998; 140) metode deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan pada masalah-masalah yang faktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik.

Hasil dan kesimpulan dari suatu penelitian menggunakan metode deskriptif umumnya hanya mendeskripsikan variabel yang diteliti, menghubungkan variabel yang satu dengan variabel yang lainnya (korelasional), perbandingan antara satu gejala dengan gejala yang lainnya serta hubungan antara satu gejala dengan gejala yang lainnya serta hubungan antara peristiwa dengan gejala yang mungkin timbul.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dan menganalisis data dengan menggunakan perhitungan statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-test* dengan menggunakan instrumen pengumpul data berupa angket, yang mengungkap data tentang :

- a. Persepsi Guru SMK tentang sertifikasi profesi, diukur melalui bagaimana persepsi guru SMK dengan adanya program sertifikasi profesi.
- b. Motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yang instrumennya dikembangkan berdasarkan indikator dari motivasi guru SMK setelah adanya program sertifikasi profesi guru.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik parametrik jika asumsi-asumsi statistiknya terpenuhi. Apabila asumsinya tidak terpenuhi, maka data akan dianalisis dengan teknik bebas distribusi atau non-parametrik. Untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya asumsi-asumsi statistik tersebut dilakukan dengan uji normalitas distribusi frekuensi. Apabila

asumsi-asumsi statistik tersebut dipenuhi, maka untuk menjawab rumusan masalah, dilakukan dengan teknik statistik uji korelasi.

Dengan menggunakan metode ini diharapkan penelitian dapat mengungkapkan dan mengkaji sejauh mana hubungan persepsi guru SMK tentang sertifikasi profesi dengan motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

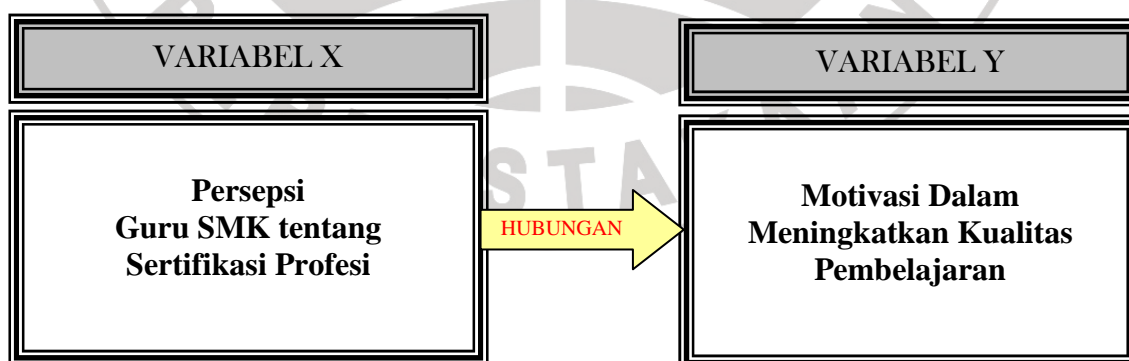
3.3 Variabel dan Paradigma Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1989: 91). Berdasarkan pada pengertian diatas dan tujuan penelitian, dalam hal ini terdapat variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi.

Menurut Arikunto (1989: 93) "...variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independen variabel* (x), sedangkan variabel akibat disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependen variabel* (y)".

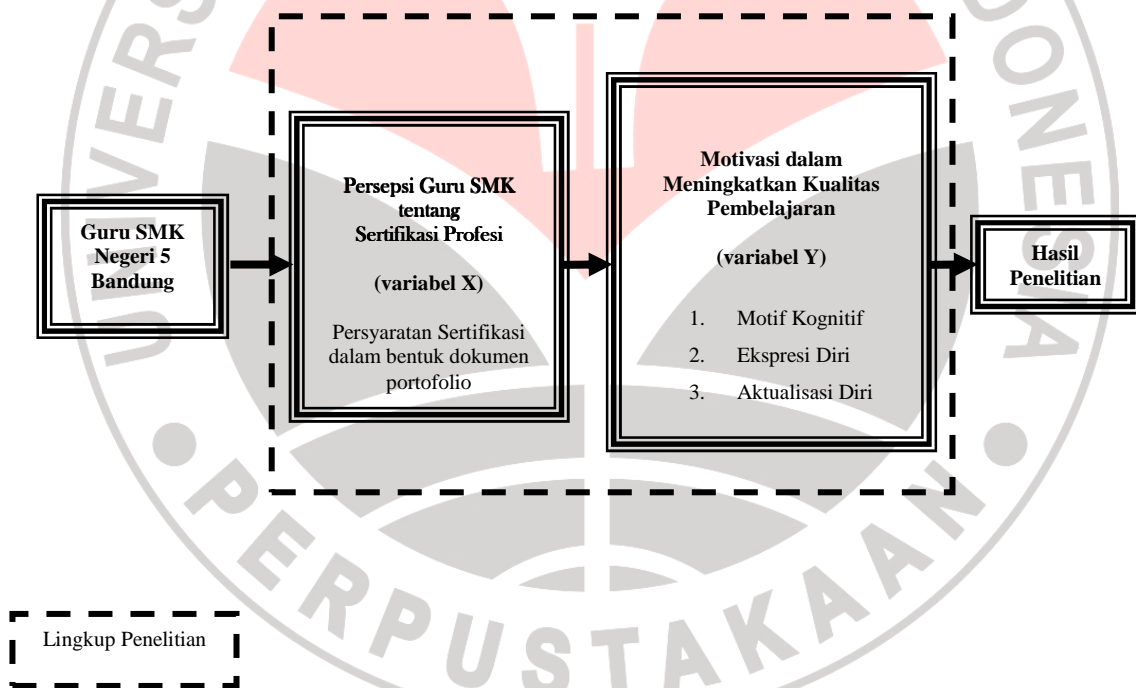
Berdasarkan pada teori di atas maka penulis dapat merumuskan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sebagai berikut :



Gambar 3.1 Hubungan antar variabel

3.3.2 Paradigma Penelitian

Menurut Gage, paradigma diartikan sebagai “model-model, pola-pola atau skema-skema”, sedangkan menurut Wittrock, paradigma merupakan “cara berpikir atau pola untuk penelitian, yang apabila dilaksanakan dapat mengarah pada perkembangan teori” (Jaka Herwandi, 2000: 43). Dapat disimpulkan bahwa paradigma merupakan alur berfikir, berupa suatu konsep dasar atau wawasan yang digunakan pada waktu menangkap dan menjelaskan suatu gejala. Untuk memperjelas gambaran tentang variabel-variabel dalam penelitian, maka diperlukan penjabaran dalam bentuk paradigma penelitian.



Gambar 3.2 Paradigma penelitian

3.4 Data dan Sumber Data

Sudjana (2002 : 4) memaparkan bahwa keterangan atau ilustrasi mengenai suatu hal bisa berbentuk kategori misalnya rusak, baik, senang, puas, berhasil, gagal dan sebagainya atau bisa berbentuk bilangan. Kesemuanya dinamakan data.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 1998: 107). Berdasarkan pernyataan diatas sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data langsung yang diperoleh dari responden tentang sejauhmana Hubungan Persepsi Guru SMK tentang Sertifikasi Profesi dengan Motivasi dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (1998 :115) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau totalitas kelompok subjek, baik manusia, gejala, nilai, benda-benda atau peristiwa yang menjadi sumber data penelitian”. Berdasarkan ruang lingkup penelitian, populasi yang menjadi subyek penelitian merupakan Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bandung.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari jumlah keseluruhan populasi penelitian dikarenakan jumlah sampel dalam penelitian ini lingkupnya adalah Guru SMK Negeri 5 Bandung, dan dapat dikatakan sebagai Sampel Total.

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Golongan	Jumlah Guru
IV/a	33 orang
IV/b	2 orang
III/a	1 orang
III/b	1 orang
III/c	5 orang
III/d	6 orang
Jumlah	48 Orang

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 5 Bandung

3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai prasyarat dan prosedur penelitian diperlukan teknik pengumpulan data. Hal tersebut dimaksudkan supaya data yang didapat akurat. Dalam pengumpulan data diperlukan juga instrumen atau alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data yang *valid*.

Arikunto (1998 : 50) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis sehingga mudah diolah.

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Teknik dokumentasi (*documentary*)

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data dengan cara mencatat dan mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mencari data sebagai berikut :

- a. Daftar Tenaga Pengajar SMK Negeri 5 Bandung
- b. Jumlah Guru yang telah memiliki kualifikasi Sertifikasi Profesi

2. Teknik angket (*questionnaires*)

Pengumpulan data dengan teknik angket digunakan untuk mencari variabel independen (X) yaitu Persepsi Guru SMK tentang Sertifikasi Profesi dan variabel (Y) yaitu Motivasi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Menurut Arikunto (1971: 124) “kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui”.

Pada penelitian ini jenis angket yang dipilih adalah angket tertutup artinya jawaban sudah terdefinisi oleh peneliti, jawaban diambil dari hasil analisis data penelitian.

Bentuk angket Variabel X disusun dengan skala *likert* yang mempunyai gradasi pernyataan positif dan negatif, urutan pemberian bobot nilai untuk setiap jawaban dimulai dengan 4, 3, 2, dan 1 untuk pernyataan positif, sedangkan untuk pernyataan negatif sebaliknya yaitu 1, 2, 3, dan 4. (Riduwan, 2007:86) mengatakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Variabel X adalah persepsi Guru SMK tentang sertifikasi profesi.

Bentuk angket Variabel Y disusun dengan *Rating Scale* yaitu data mentah yang didapat berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif, bentuk *rating scale* lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja melainkan dapat mengukur motivasi (Riduwan,2007:93). Variabel Y adalah motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Setelah angket dibuat dan diuji cobakan pada responden, maka dilakukan pengujian tingkat *validitas* dan *reliabilitas* angket tersebut.

3. Studi literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari data dari buku-buku, laporan, majalah dan media cetak lainnya yang berhubungan dengan konsep dan permasalahan yang diteliti.

3.6.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi merupakan rancangan berupa suatu daftar yang berbentuk matrik, didalamnya terdapat komponen-komponen yang disiapkan untuk menyusun angket. Kisi-kisi penelitian merupakan bagian dari instrumen pengungkap data dalam arti konsep-konsep yang menjadi perhatian dalam lingkup masalah dan tujuan penelitian dijabarkan sedemikian rupa kedalam variabel yang dapat diukur.

Kisi-kisi penelitian merupakan langkah awal yang dilakukan untuk menyusun instrumen penelitian. Langkah-langkah penyusunan kisi-kisi sebagai berikut :

1. Merumuskan Variabel dan aspek-aspek yang diukur
2. Menetapkan indikator-indikator yang diteliti berdasarkan aspek-aspek yang diungkap
3. Menyusun item pertanyaan dan alternatif jawaban dengan singkat dan jelas

Aspek yang akan diungkapkan adalah persepsi guru SMK tentang sertifikasi profesi untuk memperoleh data skor variabel X, dan motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk memperoleh data skor variabel Y sebagai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.7 Uji Coba Angket

Sebelum mengolah data apalagi menafsirkan data diperlukan analisis instrumen penelitian. Hal ini disebabkan jika data yang diperoleh tidak valid dan reliabel maka pengolahan data pun akan menjadi hal yang percuma. Karena hasil penelitian sangat tergantung dari data yang diperoleh dan cara pengolahan datanya. Sehingga diperlukan analisis instrumen penelitian terutama untuk teknik angket supaya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.8 Uji Validitas Angket

Uji validitas angket adalah keadaan yang menggambarkan tingkat kemampuan dalam mengukur apa yang diukur. Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen menurut Riduwan (2004:109-110) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Setelah data didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *Pearson Product Momen* sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
- $\sum X$ = Jumlah skor item
- $\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)
- n = Jumlah responden

(Riduwan, 2007 : 98)

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus : $t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 n = Jumlah responden

(Riduwan, 2007 : 98)

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$)

Kaidah Keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti **valid**, sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti **tidak valid**

Hasil t_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga distribusi t_{tabel} dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 yang artinya peluang membuat kesalahan 5 % setiap item akan terbukti bila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95% serta derajat kebebasannya (dk) = $n - 2$.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut :

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi
 Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : sangat tinggi
 Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : sangat tinggi
 Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : sangat tinggi
 Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat tinggi

(Riduwan, 2007 : 98)

3.9 Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegan alat ukur tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya, artinya kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil yang sama pengujian reliabilitas digunakan rumus *Alpha* (r_{11}).

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha* sebagai berikut :

1. Menghitung Varians Skor tiap-tiap item dengan rumus :

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

(Riduwan, 2007 : 115)

2. Kemudian menjumlahkan Varians semua item dengan rumus :

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Keterangan :

$\sum S_i$ = Jumlah Varians semua item

$S_1, S_2, S_3, \dots, S_n$ = Varians item ke-1, 2, 3, ..., n

(Riduwan, 2007 : 116)

3. Menghitung Varians total dengan rumus :

$$S_t = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S_t = Varians total

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

N = Jumlah responden

(Riduwan, 2007 : 116)

4. Masukkan nilai *Alpha* dengan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

k = Jumlah item angket

$\sum S_i$ = Jumlah Varians skor tiap item

S_t = Varians total

(Riduwan, 2007 : 115)

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien korelasinya signifikan atau tidak dikonsultasikan dengan nilai (Tabel *r Product Moment*) untuk $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan ($dk = N - 1$). Kemudian membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Adapun kaidah keputusan :

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti **reliabel**, sebaliknya

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti **tidak reliabel**

Hasil perhitungan koefisien seluruh item yang dinyatakan dengan r_{11} tersebut dibandingkan dengan derajat reliabilitas evaluasi dengan tolak ukur taraf kepercayaan 95%. Kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebagai pedoman untuk penafsirannya adalah :

$r_{11} < 0,199$: Reliabilitas sangat rendah

0,20 – 0,399 : Reliabilitas rendah

0,40 – 0,599 : Reliabilitas sedang/cukup

0,60 – 0,799 : Reliabilitas tinggi

0,80 – 1,00 : Reliabilitas sangat tinggi

(E.T Ruseffendi, 1994: 144)

3.10 Teknik Analisis Data

Pengolahan data merupakan pengubahan data kasar menjadi data halus dan lebih bermakna. Sedangkan analisis yang dimaksud adalah untuk menguji data hubungannya dengan pengujian hipotesis penelitian. Secara garis besar teknik analisa data meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Persiapan, kegiatan yang dilakukan adalah :
 - a. Mengecek kelengkapan data angket yang berisi soal, lembar jawaban dan lembar isian dokumentasi.
 - b. Menyebarkan angket kepada responden.
 - c. Mengecek jumlah angket yang kembali dari responden.
 - d. Mengecek kelengkapan angket yang telah kembali dari responden.
2. Tabulasi, kegiatan yang dilakukan adalah :
 - a. Memberi skor pada tiap item jawaban.
 - b. Menjumlahkan skor yang didapat dari setiap variabel.
3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Adapun prosedur yang ditempuh dalam mengawali data ini adalah sebagai berikut :
 - a. Memeriksa jumlah angket yang dikembalikan dan memeriksa jawabannya serta kebenaran pengisiannya.
 - b. Memberi kode/tanda sudah memeriksa lembar jawaban angket.
 - c. Memberi skor pada lembar jawaban angket.
 - d. Mengontrol data dengan uji statistik.
 - e. Menguji hipotesis berdasarkan hasil pengolahan data.

4. Data mentah yang diperoleh dari penyebaran angket variabel X, yaitu tentang persepsi guru SMK tentang sertifikasi profesi, variabel Y motivasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

3.11 Konversi Z- Skor dan T – Skor

Konversi Z- Score dan T- Score dimaksudkan untuk membandingkan dua sebaran skor yang berbeda, misalnya yang satu menggunakan nilai standar sepuluh dan yang satu lagi menggunakan nilai standar seratus, sebaliknya dilakukan transformasi atau mengubah skor mentah ke dalam skor baku. Berikut ini langkah-langkah perhitungan konversi Z- Score dan T- Score :

1. Menghitung Rata-rata / *Mean* (\bar{X})

Dari tabel data mentah diperoleh (untuk variabel X) :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah harga semua x

n = Jumlah data

(Sudjana, 2002 : 67)

2. Menghitung Simpangan Baku (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$(X_i - \bar{X})$ = Selisih antara skor X_i dengan rata-rata

(Sudjana, 2002 : 94)

3. Mengkonversikan data mentah ke dalam Z- Score dan T- Score

Konversi Z-Score :

$$Z - Score = \frac{Xi - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan :

SD = Standar deviasi

$(Xi - \bar{X})$ = Selisih antara skor Xi dengan rata-rata

(Sudjana, 2002 : 99)

Konversi T-Score :

$$T - Score = \left[\frac{Xi - \bar{X}}{SD} (10) \right] + 50$$

(Sudjana, 2002 : 104)

3.12 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas. Pengujian ini akan menentukan penggunaan rumus statistik yang digunakan pada analisis data selanjutnya. Jika data berdistribusi normal maka digunakan statistik parametik dan dapat menggunakan rumus *Product Momen Correlation* dari Pearson. Sebaliknya jika data berdistribusi tidak normal dapat digunakan statistik non parametik dan dapat digunakan rumus *Koefisien Kontingansi Chi-Kuadrat* untuk menguji hipotesis asosiatif.

Untuk itu sampel yang diperoleh harus diuji coba normalitasnya. Langkah-langkah yang digunakan dalam menguji normalitas distribusi frekuensi berdasarkan Chi-Kuadrat (χ^2) adalah sebagai berikut:

1. Mencari skor terbesar dan terkecil
2. Menentukan nilai rentang (R)

$$R = \text{skor max} - \text{skor min}$$

3. Menentukan Banyaknya Kelas (BK)

$$bk = 1 + 3,3 \log n$$

4. Menentukan Panjang Kelas Interval (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

(Riduwan, 2007 : 121)

5. Membuat tabel distribusi frekuensi

6. Menghitung rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum fX_i}{ni}$$

7. Mencari Simpangan Baku (*standard deviasi*)

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

8. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara :

- Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- Menghitung nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{Bataskelas} - \bar{x}}{s}$$

- Mencari luas 0 – Z dari Tabel Kurve Normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
- Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0 – Z yaitu angka baris pertama dikurangi dengan baris kedua. Angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali

untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.

- e. Menentukan frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).

9. Mencari Chi-Kuadrat hitung (χ^2) :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

(Riduwan, 2007 : 122 - 124)

10. Membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel}

Dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ berarti **Distribusi Data Tidak Normal**, sebaliknya

jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ berarti **Data Berdistribusi Normal**.

(Riduwan, 2007 : 124)

Jika kriteria pengujian normalitas distribusi dinyatakan tidak normal, maka langkah selanjutnya adalah menggunakan teknik analisis statistik non parametrik untuk menguji hipotesis asosiatif, yaitu Koefisien Kontingansi dan korelasi *Rank Spearman*, dikemukakan oleh Sugiyono (2007 : 239).

3.13 Uji Kecenderungan

Perhitungan uji kecenderungan dilakukan untuk mengetahui kecenderungan suatu data berdasarkan kriteria melalui skala penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Langkah perhitungan uji kecenderungan sebagai berikut :

1. Menghitung rata-rata dan simpangan baku dari masing-masing variabel dan sub variabel
2. Menentukan skala skor mentah

$> \bar{X} + 1,5. SD$	Kriteria : sangat baik
$\bar{X} + 1,5. SD > x \geq \bar{X} + 0,5. SD$	Kriteria : baik
$\bar{X} + 0,5. SD > x \geq \bar{X} - 0,5. SD$	Kriteria : cukup baik
$\bar{X} - 0,5. SD > x \geq \bar{X} - 1,5. SD$	Kriteria : kurang baik
$x < \bar{X} - 1,5. SD$	Kriteria : sangat rendah

(Suprian : 2005, 82)
3. Menentukan frekuensi dan membuat persentase untuk menafsirkan data kecenderungan variabel dan sub variabel.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis pada penelitian ini diterima atau ditolak. Hipotesis yang diuji yaitu hipotesis nol (H_0). Hipotesis Asosiatif dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat hubungan atau mempengaruhi (Riduwan, 2007 :39) Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan ada hubungan antara parameter dan statistik”.

Korelasi dengan Rumus koefisien kontingansi adalah sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{N + \chi^2}}$$

Keterangan :

- C = Koefisien Kontingansi
 χ^2 = Nilai Chi-kuadrat
 N = Jumlah keseluruhan baris dan kolom

(Sugiyono, 2007 : 239)

Harga Chi-kuadrat dicari dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

- χ^2 = Nilai Chi-kuadrat
 fo = frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)
 fe = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

(Riduwan, 2007 : 132)

Rumus mencari frekuensi teoritis (fe) :

$$fe = \frac{(\sum fk \times \sum fb)}{\sum T}$$

Keterangan :

- fe = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)
 $\sum fk$ = Jumlah frekuensi pada kolom
 $\sum fb$ = Jumlah frekuensi pada baris
 $\sum T$ = Jumlah keseluruhan baris dan kolom

(Riduwan, 2007 : 132)

Kriteria pengujian adalah χ^2 hasil perhitungan dibandingkan dengan daftar nilai-nilai χ^2 dengan signifikansi 95% dan $dk = (k-1).(b-1)$. selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis penelitian, yaitu :

jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka **Ho ditolak dan Ha diterima**

jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka **Ho diterima dan Ha ditolak**

Hipotesis yang harus diuji adalah:

$Ha : \chi^2 \neq 0$

$Ho : \chi^2 = 0$